

**IMPLEMENTASI PROSEDUR AUDIT PADA BIDANG INDUSTRI
PERHOTELAN DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK MAHSUN,
NURDIONO, KUKUH, DAN REKAN**

LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana



DISUSUN OLEH:

ADINDA PUTRI DEWI

(1122 32008)

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

LAPORAN MAGANG

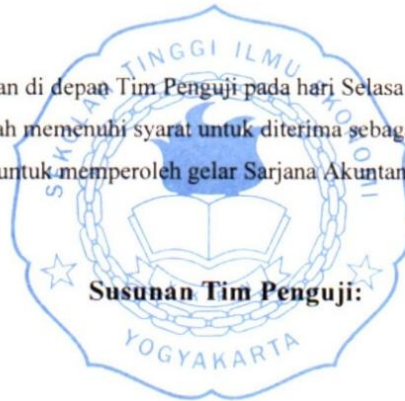
IMPLEMENTASI PROSEDUR AUDIT PADA BIDANG INDUSTRI PERHOTELAN DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK MAHSUN, NURDIONO, KUKUH DAN REKAN

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ADINDA PUTRI DEWI

Nomor Induk Mahasiswa: 112232008

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Selasa tanggal 20 Januari 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)



Pembimbing

Dra. Astuti Purnamawati, M.Si.

Penguji

Drs. Deden Iwan Kusuma, M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 24 Februari 2026
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua

Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi dan teknologi yang semakin pesat menuntut mahasiswa supaya tidak hanya memiliki pemahaman teori yang memadai, melainkan juga kemampuan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Kesenjangan teori dengan implementasi praktik audit sesungguhnya menjadi tantangan bagi mahasiswa yang dapat diminimalkan melalui pelaksanaan kegiatan magang. Laporan magang ini bertujuan untuk mengintegrasikan pembelajaran teoritis dengan pengalaman praktis dalam implementasi prosedur audit khususnya pada industri perhotelan, menumbuhkan sikap berpikir kritis, serta mengembangkan kemampuan *hard skill* dan *soft skill*. Kegiatan magang dilaksanakan oleh penulis di Kantor Akuntan Publik Mahsun, Nurdiono, Kukuh, dan Rekan mulai dari tanggal 4 Agustus hingga 28 November 2025. Selama periode tersebut, penulis terlibat secara aktif dalam berbagai penugasan audit, seperti melakukan kunjungan ke kantor *client*, melakukan pemeriksaan data, menerapkan beberapa prosedur audit secara langsung, serta penyusunan kertas kerja audit. Hasil dari kegiatan magang menunjukkan adanya kesenjangan teori dengan praktik sesungguhnya di lapangan yang disebabkan oleh perbedaan karakteristik entitas dan kompleksitas bisnis. Secara keseluruhan, kegiatan magang memberikan kesempatan berharga dalam memperoleh pengalaman praktis yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan magang telah tercapai, meskipun terdapat beberapa permasalahan yang dapat menjadi sarana evaluasi dan pembelajaran.

Kata kunci: magang, kantor akuntan publik, prosedur audit, industri perhotelan, kesenjangan teori dan praktik.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara (STIE YKPN) Yogyakarta merupakan institusi pendidikan tinggi yang telah berdiri sejak tahun 1980 dengan komitmen tinggi dalam menghasilkan lulusan berkualitas di bidang ekonomi dan bisnis, antara lain melalui kurikulum yang relevan terhadap perkembangan industri dan program penunjang seperti kegiatan magang. Perkembangan ekonomi dan teknologi yang semakin kompleks dan banyaknya persaingan yang tidak sejalan dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia, menuntut mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis yang kuat, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri. Praktik di lapangan membutuhkan analisis mendalam yang tidak sepenuhnya didapatkan melalui pembelajaran di bangku kuliah, sehingga kesenjangan antara teori dengan praktik perlu diintegrasikan melalui kegiatan magang.

Pemilihan Kantor Akuntan Publik sebagai tempat magang sangat relevan dengan konsentrasi bidang studi penulis. Hal tersebut diperkuat dengan beberapa alasan, yaitu ketertarikan penulis untuk mempelajari bagaimana ilmu akuntansi diterapkan dalam bidang audit, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan secara *hard skill* maupun *soft skill*, serta melatih kemampuan kritis dalam menganalisis data keuangan. Kegiatan magang dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik Mahsun, Nurdiono, Kukuh, dan Rekan (KAP MNK & Rekan) Yogyakarta, yang memiliki integritas tinggi, cakupan layanan profesional yang luas, reputasi kantor yang baik, serta lingkungan kerja yang mendukung pengembangan

pengetahuan dan keterampilan melalui keterlibatan langsung dalam proses pemeriksaan audit.

Tujuan

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan magang ini diuraikan sebagai berikut:

1. Memenuhi persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di STIE YKPN Yogyakarta.
2. Memperkuat dan memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap bidang ilmu akuntansi dan audit.
3. Memberikan pengalaman kerja yang sesuai dengan bidang keilmuan yang telah dipelajari selama perkuliahan.
4. Menumbuhkan sikap berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi berbagai persoalan kompleks yang muncul dalam dunia kerja nyata.
5. Mengembangkan keterampilan *hard skill* dan *soft skill* bagi mahasiswa.
6. Menumbuhkan sikap profesional, meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, etika kerja, serta kemampuan untuk bekerja sama dalam tim.

Manfaat

Manfaat yang penulis ingin capai dari pelaksanaan kegiatan magang ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu teoritis ke dalam praktik kerja nyata, sekaligus membangun pengalaman kerja yang relevan. Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, magang juga berperan bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi

persaingan dunia kerja serta membangun jaringan profesional untuk pengembangan karier di masa mendatang.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Kegiatan magang dapat menjadi sarana evaluasi program pendidikan di STIE YKPN Yogyakarta dalam menghasilkan lulusan yang unggul dan terampil dalam dunia kerja. Selain itu, kegiatan magang memperkuat hubungan kerja sama antara STIE YKPN Yogyakarta dengan KAP MNK & Rekan, sekaligus meningkatkan reputasi dan kredibilitas institusi sebagai lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan dengan keunggulan kompetitif.

3. Bagi KAP MNK & Rekan

Sebagai bentuk kontribusi dalam bidang pendidikan melalui peran sebagai mitra pembelajaran, sekaligus dukungan tenaga tambahan dari mahasiswa yang memiliki dasar pengetahuan dalam bidang akuntansi dan audit. Kegiatan ini juga sebagai bentuk *Corporate Social Responsibility* dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, serta memperkuat hubungan kerja sama antara dunia pendidikan dan praktik profesional.

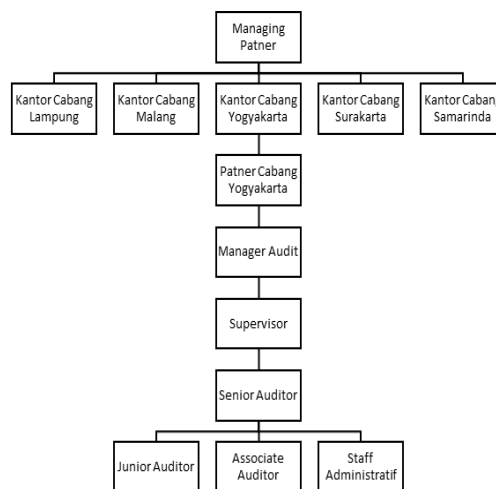
PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG

Profil Organisasi

Kantor Akuntan Publik Mahsun, Nurdiono, Kukuh, dan Rekan (KAP MNK & Rekan) merupakan badan usaha yang pendiriannya didasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan untuk memberikan jasa dan layanan profesional dalam bidang audit, akuntansi, pajak, maupun konsultasi keuangan kepada *client*. KAP MNK & Rekan memiliki tiga nilai inti organisasi yang dijadikan pedoman

yaitu integritas, kualitas, serta kompetensi. Sejak berdiri pada tahun 2018, KAP MNK & Rekan telah menunjukkan komitmen yang kuat hingga terus memperluas jangkauan jasa dan layanan di berbagai wilayah Indonesia, terdiri dari kantor pusat di Jakarta dengan lima kantor cabang di Yogyakarta, Lampung, Malang, Surakarta, dan Samarinda). KAP MNK & Rekan merupakan pendiri dan anggota dari Organisasi Audit Indonesia Global Assurance Network (OAI GAN) berdasarkan Surat Ketetapan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor S-101/MK.1/2016 tertanggal 23 Februari 2016. Selain itu, KAP MNK & Rekan telah memiliki izin usaha yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1072/KM.1/2017 dengan Nomor NPWP 80.195.865.3013.0000.

Struktur Organisasi



Jasa dan Layanan

Adapun jasa dan layanan di KAP MNK & Rekan terdapat 14 jenis, meliputi *audit, bookkeeping and write up, review and compilation, tax planning and preparation, international taxation, customs and excise consulting, agreed upon procedures, cash flow and budgeting analysis, financial forecast and projection,*

valuation and litigation support, merger and acquisition, forensic accounting and auditing, learning center, information and technology.

Aktivitas Magang

Penulis melaksanakan kegiatan magang selama empat bulan dari tanggal 4 Agustus s.d 28 November 2025. Adapun aktivitas magang yang dilakukan oleh penulis selama periode tersebut meliputi:

Melakukan *Vouching* terhadap Akun Beban

Prosedur *vouching* dilakukan untuk PT SXY yang bergerak di bidang industri distribusi besi dan baja, serta PT MXY yang bergerak di industri perhotelan. Langkah pertama yang dilakukan dalam *vouching* adalah pemahaman prosedur *vouching*. Langkah berikutnya adalah persiapan awal, dimana auditor akan meminta data dan dokumen dari *client* berupa *purchase order*, *invoice*, bukti pembayaran, faktur, perjanjian kerja, bukti penerimaan barang atau jasa, rekening koran, *general ledger* maupun catatan akuntansi perusahaan *client*. Tahap selanjutnya adalah pemilihan sampel dengan metode pemilihan sampel langsung yaitu memfokuskan pada transaksi beban dengan nilai material, ditentukan sebesar 60% dari total populasi berdasarkan *general ledger* masing-masing komponen beban. Transaksi beban yang terpilih kemudian ditelusuri ke dokumen dan bukti pendukung. Hasil *vouching* diserahkan kepada auditor untuk tindak lanjut konfirmasi dengan *client*. Dalam pelaksanaannya, terdapat kendala berupa keterlambatan penerimaan data, serta ketidaklengkapan *general ledger* dan dokumen pendukung *client*, sehingga mengakibatkan prosedur ini harus dilakukan dalam waktu lebih lama dan bertahap menyesuaikan ketersediaan data dari *client*.

Membuat Kertas Kerja Pemeriksaan Audit (KKP)

Langkah pertama dalam penyusunan KKP adalah mempelajari pedoman pembuatan KKP dari buku panduan yang telah disediakan kantor, kemudian memperoleh data pendukung dari supervisor berupa *worksheet* audit, rincian prosedur audit, dan template standar yang menjadi dasar penyusunan. Tahap selanjutnya, penulis mulai mengisi identitas sebagai bagian awal dari KKP, dilanjutkan dengan pengisian *supporting schedule* yang mencakup nomor akun, nama akun, saldo per buku, reklasifikasi, penyesuaian, saldo audit, serta bagan prosedur audit yang telah dilakukan atas akun tersebut. Setelah melengkapi *supporting schedule*, tahap selanjutnya adalah menghubungkan bagian isi dalam *supporting schedule* dengan *top schedule*. Hasil dari penyusunan KKP diserahkan kepada supervisor untuk diperiksa, apabila supervisor telah memberikan persetujuan, langkah terakhir adalah melakukan penyusunan dan pengelompokan bukti serta dokumen pendukung pemeriksaan berdasarkan masing-masing akun.

Menyusun *Audit Tool and Linked Achieved System* (ATLAS)

Tahap pembuatan ATLAS diawali dengan pengisian identitas *client*, identitas auditor, dan informasi perikatan. Setelah melengkapi informasi dasar dalam beranda ATLAS, tahap selanjutnya adalah melakukan pengisian indeks sesuai dengan *audit cycle*, dimulai dari indeks *pre-engagement*, *risk assessment*, *risk response*, dan *completing and reporting*. Pada setiap tahap dalam ATLAS, penulis harus mengisikan akumulasi jam audit hingga mencapai 100% dan memastikan setiap tahapan telah berstatus *complete*. Kemudian, file ATLAS diserahkan kepada supervisor agar dilakukan *review*. Kendala utama yang dihadapi penulis dalam penyusunan ATLAS meliputi keterbatasan pemahaman terhadap informasi yang

harus diisi pada setiap tahapan dan penentuan materialitas yang digunakan auditor. Selain itu, praktik pembuatan ATLAS di lapangan jauh lebih kompleks dibandingkan praktik di kelas karena memerlukan dokumentasi audit yang lebih rinci dan penyesuaian dengan kondisi spesifik *client*.

Membuat Surat Konfirmasi Saldo Bank, Piutang, dan Utang

Pertama, penulis membuat surat konfirmasi bank untuk memverifikasi informasi rekening *client*. Proses ini dimulai dengan meminta daftar bank yang dituju dalam surat konfirmasi, dilanjutkan menyiapkan draft surat konfirmasi bank sesuai dengan format standar yang telah ditetapkan oleh kantor. Selanjutnya, penulis juga membuat surat konfirmasi utang dan piutang berdasarkan data *account payable aging* dan *account receivable aging* dari supervisor, dengan ketentuan pemilihan pihak yang dikonfirmasi berdasarkan saldo yang bersifat material. Draft surat konfirmasi kemudian di *review* oleh supervisor sebelum dimintakan tanda tangan dari pihak manajemen *client* dan dikirimkan kepada pihak terkait. Balasan konfirmasi yang diterima langsung oleh Kantor Akuntan Publik kemudian dibandingkan dengan catatan *client* untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya salah saji. Untuk konfirmasi yang tidak memperoleh balasan, auditor menindaklanjuti dengan penerapan prosedur alternatif berupa *subsequent payment*.

Cek Kesesuaian Laporan Keuangan dengan Buku Besar Milik *Client*, serta Cek Pelaksanaan Prosedur Audit

Aktivitas pengecekan kesesuaian antara laporan keuangan dengan buku besar dilakukan untuk PT MXY, perusahaan *client* yang bergerak dalam bidang industri perhotelan. Dalam prosesnya, penulis memeriksa beberapa bagian laporan keuangan, khususnya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Tahapan

dalam aktivitas ini dimulai dengan memperoleh file dan data pendukung dari *client*, mempelajari struktur dan akun-akun yang tertera di dalam laporan keuangan *client*, serta mengelompokkan buku besar setiap akun untuk mendapatkan rincian asal akun yang tersaji dalam laporan posisi keuangan. Apabila ditemukan selisih akan diberikan catatan pada akun terkait sebagai dasar untuk tindak lanjut dan konfirmasi kepada pihak *client*. Selain itu, penulis juga melakukan pengecekan prosedur audit yang telah dilaksanakan oleh tim auditor, memberi catatan untuk prosedur lanjutan yang perlu dilakukan, serta melakukan verifikasi kelengkapan dokumentasi audit.

Membuat *Management Letter* atas Laporan Keuangan *Client*

Management letter adalah surat yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik dan ditujukan kepada manajemen perusahaan terkait temuan auditor beserta saran perbaikan yang harus dilakukan. Penulis memulai menyusun *management letter* untuk PT MXY dan PT MXX berdasarkan catatan temuan dari supervisor dengan menganalisis kondisi yang terjadi, kriteria yang relevan, sebab dan dampak, serta rekomendasi perbaikan. Tahap terakhir, penulis mengirimkan *draft management letter* kepada supervisor untuk *direview* sebelum disampaikan kepada pihak *management client*. Proses penyusunan *management letter* sering memerlukan revisi karena kemampuan analisis dan pemahaman penulis dalam mengidentifikasi serta menilai temuan audit secara komprehensif masih perlu ditingkatkan.

Membuat *Worksheet*

Worksheet merupakan kertas kerja yang tersusun secara sistematis dalam beberapa lembar kolom di Microsoft Excel. Langkah pertama dalam pembuatan *worksheet* adalah menginput identitas *client* dan tahun buku laporan keuangan pada bagian header sebagai informasi dokumen kerja. Langkah kedua adalah mengisi kolom

nomor akun dan memasukkan nama akun yang terdapat dalam laporan keuangan *client*. Langkah ketiga adalah menginput saldo periode sebelumnya yang diambil dari saldo per buku atau saldo hasil audit periode sebelumnya. Selanjutnya, penulis menginput saldo per buku periode berjalan berdasarkan laporan keuangan yang belum diaudit. Tahap berikutnya yaitu pencatatan jurnal penyesuaian (*adjustment*) dan jurnal reklasifikasi (*reclassification*). Setelah *worksheet* selesai, penulis menyusun laporan keuangan hasil audit dengan menghubungkan saldo akhir pada *worksheet* dengan seluruh komponen laporan keuangan.

Melakukan Kunjungan ke Kantor Client

Kegiatan kunjungan ini dilakukan pada PT MXY yang bergerak di industri perhotelan, di mana penulis ditugaskan untuk ikut melakukan permintaan keterangan (*inquiry*) bersama senior auditor. Permintaan keterangan (*inquiry*) dimulai dari persiapan daftar pertanyaan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan maupun dokumen pendukung lainnya. Penulis membantu senior auditor sekaligus mendokumentasikan setiap jawaban *management client* dengan mencatat poin-poin penting. Kemudian, hasil dari permintaan keterangan ini akan dievaluasi oleh auditor untuk menilai kewajaran informasi yang disampaikan.

Melakukan Tracing Terhadap Akun Beban

Penulis melakukan prosedur *tracing* terhadap akun beban (*expense*) dengan menelusuri dokumen pendukung fisik milik *client* ke catatan akuntansi khususnya *general ledger*. Prosedur *tracing* diawali dengan mempelajari karakteristik dokumen transaksi, kemudian memeriksa kesesuaian rincian tanggal transaksi, nama vendor, keterangan pembelian, maupun jumlah beban yang dicatat. Setelah

seluruh dokumen selesai ditelusuri, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan persentase kecukupan bukti dan menyampaikan hasil temuan kepada supervisor untuk dilakukan evaluasi lebih lanjut.

Melakukan Prosedur *Traceback*

Prosedur *traceback* atau tarik mundur adalah perhitungan kembali saldo kas untuk untuk memverifikasi kebenaran dan keakuratan saldo kas pada akhir periode dalam laporan keuangan sehingga dapat diandalkan. Prosedur *traceback* dapat dilakukan dengan cara menghitung mundur dari saldo kas ketika *cash opname* ke saldo kas pada tanggal laporan keuangan, dengan memperhitungkan seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi di antara kedua tanggal tersebut.

Melakukan Prosedur *Subsequent Payment*

Pelaksanaan prosedur *subsequent payment* ini dilakukan dengan cara memeriksa pembayaran yang dilakukan oleh *client* setelah tanggal pelaporan keuangan hingga mendekati tanggal penyelesaian audit. Tahapan dalam prosedur *subsequent payment*, antara lain memeriksa rincian utang dan piutang dari data *account receivable aging* dan *account payable aging*, analisis tanggal jatuh tempo pembayaran, serta melakukan penelusuran di *general ledger* kas dan setara kas dan rekening koran perusahaan untuk mencocokkan nominal, tanggal, serta penerima maupun asal pembayaran. Transaksi yang sesuai diberi penanda dan dilaporkan kepada supervisor. Dalam melaksanakan prosedur *subsequent payment*, penulis mengalami kesulitan karena prosedur ini membutuhkan analisis yang mendalam, ketelitian yang tinggi, serta pemahaman yang baik terhadap alur transaksi.

LANDASAN TEORI

Definisi Audit

Menurut *A Statement of Basic Auditing Concepts* (ASOBAC) sebagaimana dikutip dalam Halim (2015), audit didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis untuk memperoleh dan menganalisis berbagai bukti secara objektif atas asersi-asersi yang berkaitan dengan berbagai peristiwa ekonomi, guna mengukur sejauh mana pernyataan tersebut sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Sedangkan Arens et al. (2017), mendefinisikan audit sebagai proses pengumpulan dan evaluasi bukti atas informasi guna menetapkan serta melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Tujuan Audit

Berdasarkan Standar Audit (SA) 200, audit atas laporan keuangan bertujuan untuk memberikan dasar keyakinan yang memadai kepada para pemakai laporan keuangan melalui opini auditor atas kewajaran penyajian laporan keuangan, serta memastikan bahwa laporan tersebut tidak mengandung salah saji yang signifikan, baik yang disebabkan oleh kesalahan ataupun kecurangan (IAPI, 2021).

Pengertian dan Jenis-Jenis Auditor

Auditor merupakan pihak yang memenuhi kualifikasi khusus dalam melaksanakan pemeriksaan atas laporan keuangan, yang meliputi independensi, integritas, serta kompetensi (IAPI, 2011). Lebih lanjut, Mulyadi (2017) mengklasifikasikan tipe auditor menjadi tiga jenis, antara lain:

1. Auditor independen, merupakan praktisi profesional yang menawarkan jasa atestasi kepada *client*, khususnya pemeriksaan atas laporan keuangan.
2. Auditor internal, merupakan praktisi yang menjalankan pekerjaannya dalam lingkungan internal suatu entitas.
3. Auditor pemerintah, merupakan praktisi profesional yang menjalankan tugas utamanya di lembaga pemerintah.

Audit atas Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan merupakan jenis pemeriksaan audit yang dijalankan dengan terstruktur oleh auditor dalam memperoleh dan menganalisis bukti transaksi keuangan beserta dokumen pendukung lainnya (Arens et al., 2017). Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi apakah laporan keuangan sebuah entitas telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Prosedur Audit

Prosedur audit adalah serangkaian metode yang diterapkan oleh auditor untuk memperoleh serta menilai kecukupan bukti audit sebagai dasar dalam menyatakan opini. Berikut ini adalah uraian dari jenis prosedur audit yang relevan dengan aktivitas magang penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Inspeksi (*Inspecting*)

Inspeksi adalah pemeriksaan yang dilakukan secara terperinci terhadap dokumen, catatan perusahaan, maupun aset fisik yang dimiliki entitas *client* (Jusup, 2014). Dalam pelaksanaannya, prosedur inspeksi sering dikombinasikan dengan teknik *vouching* dan *tracing*.

2. Konfirmasi Eksternal (*External Confirmation*)

Konfirmasi eksternal merupakan prosedur audit berupa penerimaan tanggapan tertulis secara langsung dari pihak ketiga, sehingga memungkinkan auditor untuk dapat memperoleh dan mengevaluasi sumber informasi langsung dari pihak independen di luar perusahaan *client* (Jusup, 2014). Terdapat dua jenis konfirmasi yaitu konfirmasi positif dan negatif.

3. Permintaan Keterangan (*Inquiry*)

Permintaan keterangan adalah penelusuran informasi dari pihak-pihak yang mempunyai pengetahuan terkait aspek keuangan maupun non-keuangan, baik yang berasal dari pihak internal maupun eksternal (Jusup, 2014). Bukti yang didapatkan melalui prosedur ini umumnya tidak cukup kuat, sehingga auditor perlu mencari bukti tambahan dari prosedur audit lainnya untuk memastikan kebenarannya (Arens et al., 2017).

Sampling

Audit sampling adalah prosedur untuk memilih sekelompok item dari keseluruhan populasi dan menggunakan karakteristik sampel yang dipilih sebagai dasar untuk mendapatkan kesimpulan mengenai karakteristik populasi secara keseluruhan (Whittington & Pany, 2008). Metode sampling yang relevan dengan aktivitas magang penulis adalah metode sampling non-probabilistik dengan pemilihan sampel langsung (*directed sample selection*). Metode sampling non-probabilistik merupakan metode sampling dimana setiap elemen populasi tidak mempunyai peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Sedangkan, pemilihan sampel langsung (*directed sample selection*) merupakan pengambilan

sampel yang dilakukan dengan memilih unsur-unsur tertentu berdasarkan kriteria pertimbangan auditor tanpa menggunakan pemilihan secara acak (Jusup, 2014).

Materialitas

Materialitas berperan sebagai parameter yang mengukur hal-hal substansial sehingga dapat mempengaruhi pertimbangan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomis (Tuanakotta, 2013). Pada tahap perencanaan audit, auditor perlu menetapkan materialitas dari dua sudut pandang, yaitu tingkat laporan keuangan dan tingkat saldo akun. Materialitas dalam audit dapat dijelaskan melalui empat konsep utama, yaitu *overall materiality*, *overall performance materiality*, *specific materiality*, dan *specific performance materiality*.

Risiko Audit

Menurut SA Seksi 312 (PSA No. 25), risiko audit adalah risiko yang timbul dimana auditor tanpa sengaja tidak memodifikasi pendapatnya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Risiko audit merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidaktepatan auditor dalam melakukan pengungkapan pendapat pada saat laporan keuangan mengandung salah saji material (Messier et al., 2014).

Kertas Kerja Audit

Kertas kerja audit merupakan bagian penting dalam proses audit yang digunakan auditor untuk mendokumentasikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pemeriksaan. Standar Audit (SA) 230 tentang Dokumentasi Audit menyatakan bahwa auditor harus membuat dokumen yang cukup untuk membuktikan bahwa audit telah direncanakan dan dijalankan sesuai standar audit, serta sebagai dasar bagi auditor dalam memberikan pendapat atas laporan keuangan (IAPI, 2021).

Audit Tool and Linked Achieved System (ATLAS)

Audit Tool and Linked Achieved System (ATLAS) merupakan *software* berbasis Microsoft Excel yang merupakan hasil inovasi dari Institut Akuntan Publik Indonesia dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (Paramita & Ariyanto, 2023). Siklus audit dalam aplikasi ATLAS disusun berdasarkan siklus audit berbasis ISA (*International Standards on Auditing*), yang terdiri dari tiga tahapan utama yaitu tahap penilaian risiko, respon atas risiko, serta pelaporan (Hanifah & Pramudyastuti, 2021).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Selama pelaksanaan kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik Mahsun, Nurdiono, Kukuh, dan Rekan dalam waktu empat bulan, penulis mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman berharga pada bidang audit dan akuntansi. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Keamanan Data yang Belum Optimal

Penerapan keamanan data di Kantor Akuntan Publik Mahsun, Nurdiono, Kukuh dan Rekan belum sepenuhnya optimal. Beberapa dokumen penting masih di bagikan melalui sarana yang kurang terenkripsi seperti chat pribadi atau *shared drive* tanpa adanya otorisasi khusus.

2. Permintaan Data *Client* yang Memerlukan Waktu Signifikan

Proses permintaan dan penerimaan data *client* seringkali mengalami keterlambatan sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses audit. Tidak sedikit kasus dimana *client* seringkali

terlambat menyerahkan dokumen yang diminta oleh auditor, bahkan beberapa data yang diserahkan belum sepenuhnya lengkap.

3. Kebijakan Perusahaan yang Fleksibel

Penerapan kebijakan dalam lingkup lingkungan kerja KAP MNK & Rekan cenderung lebih fleksibel. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek operasional, seperti jam kerja yang tidak terstruktur. Kebijakan jam kerja yang fleksibel memberikan kebebasan dan kenyamanan bagi karyawan serta peserta magang, namun dapat menyebabkan rendahnya kedisiplinan waktu.

4. Kurangnya Pengarahan atau *Mentoring* dari Supervisor

Keterbatasan waktu supervisor membuat waktu tatap muka atau diskusi bersama dengan supervisor menjadi lebih terbatas. Penugasan yang telah diselesaikan oleh penulis terkadang tidak mendapatkan *feedback* dari supervisor, sehingga penulis kurang memahami apakah pekerjaan yang telah diselesaikan tersebut tepat atau kurang sesuai.

5. Keterbatasan Pemahaman dan Keterampilan dalam Bidang Audit

Kesenjangan antara pengetahuan teoritis yang diperoleh selama di bangku perkuliahan dengan keterampilan praktis dalam pelaksanaan prosedur audit di lapangan terjadi cukup signifikan, khususnya dalam penerapan konsep audit, penggunaan *software* dan *tools* audit, serta pemahaman terhadap standar akuntansi dan peraturan yang berlaku.

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan diatas, berikut pembahasan dan alternatif solusi atas permasalahan yang ditemukan oleh penulis:

1. Implementasi Keamanan Data yang Belum Optimal

Untuk mengatasi permasalahan keamanan data yang belum optimal, terdapat beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan, antara lain mengimplementasikan sistem manajemen dokumen digital dengan fitur enkripsi, menyusun kebijakan tertulis yang jelas mengenai pengelolaan dan keamanan data, menekankan kepada seluruh staf karyawan maupun peserta magang akan pentingnya menjaga kerahasiaan data, serta implementasi sistem backup data otomatis yang terjadwal secara rutin.

2. Permintaan Data *Client* yang Memerlukan Waktu Signifikan

Untuk mengatasi keterlambatan penerimaan data dari *client*, KAP MNK & Rekan perlu menerapkan beberapa langkah, salah satunya dengan menyusun checklist untuk setiap jenis penugasan audit, memanfaatkan sistem tracking digital seperti spreadsheet bersama untuk memantau status permintaan data secara real time, serta menerapkan sistem *follow-up* untuk membangun komunikasi yang lebih efektif.

3. Kebijakan Perusahaan yang *Fleksibel*

KAP MNK & Rekan dapat melakukan penataan ulang terkait mekanisme jam kerja agar *fleksibilitas* tidak mengurangi kedisiplinan, seperti melakukan pemantauan jam kerja untuk setiap karyawan maupun peserta magang dan memberlakukan sanksi bagi yang terlambat. Selain itu, perusahaan perlu menetapkan aturan yang lebih baku terkait standar minimal kehadiran yang harus dipenuhi meskipun sistem kerja bersifat fleksibel dan melakukan evaluasi secara berkala.

4. Kurangnya Pengarahan atau *Mentoring* dari Supervisor

Kurangnya pengarahan dari supervisor dapat diminimalkan dengan beberapa langkah, meliputi penjelasan alur penugasan kepada peserta magang dengan jelas, penerapan template *feedback* yang wajib diisi oleh supervisor setelah pemeriksaan tugas, menyelenggarakan pelatihan secara berkala dan menyediakan panduan teknis terkait alur kinerja. Disisi lain, peserta magang perlu memiliki sikap proaktif seperti mempersiapkan pertanyaan, mencatat *feedback*, dan melakukan pembelajaran mandiri.

5. Keterbatasan Pemahaman dan Keterampilan Peserta Magang dalam Bidang Audit

Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam bidang audit, peserta magang dapat melakukan pembelajaran mandiri melalui literatur dan sumber-sumber terpercaya. Peserta magang juga dapat mengikuti webinar, workshop, dan *short course* yang berkaitan dengan perkembangan terkini dalam bidang audit. Selain itu, peserta magang dapat mempelajari penggunaan *software* audit dan akuntansi, membuat catatan sistematis atas setiap penugasan, serta terlibat secara aktif dalam diskusi guna menambah wawasan terkait situasi audit yang semakin kompleks.

PENUTUP

Kesimpulan

Penulis telah melaksanakan kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik Mahsun, Nurdiono, Kukuh, dan Rekan selama empat bulan, terhitung dari tanggal 4 Agustus hingga 28 November 2025. Selama periode magang tersebut, penulis memperoleh pengalaman dan pembelajaran berharga dalam dunia kerja, mencakup

tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil pemeriksaan audit. Selain dari aspek teknis, penulis juga mempelajari pentingnya *softskill* di dalam dunia kerja, seperti komunikasi, kerja dalam tim, serta etika profesional.

Berdasarkan seluruh aktivitas yang dilakukan, penulis menghadapi beberapa kendala yang menunjukkan bahwa penerapan teori yang diperoleh selama perkuliahan tidak selalu sejalan dengan pekerjaan dilapangan mengingat berbagai kompleksitas bisnis *client* dan perkembangan bisnis terkini. Teori merupakan pondasi penting, namun pengalaman praktis juga menjadi kunci dalam menghadapi dinamika kerja yang sesungguhnya. Secara keseluruhan, tujuan dari kegiatan magang ini dapat telah tercapai dengan baik.

Rekomendasi

Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan hasil pengamatan selama menjalani kegiatan magang:

1. Rekomendasi Bagi KAP MNK & Rekan

Pertama, KAP MNK & Rekan diharapkan dapat memberikan pengarahan bagi peserta magang dengan lebih terstruktur. Selain itu, diperlukan *feedback* atas pekerjaan yang telah diselesaikan oleh peserta magang sebagai bentuk pembelajaran dan evaluasi. Kedua, penerapan regulasi jam kerja yang lebih ketat sehingga menciptakan kedisiplinan dan manajemen waktu yang lebih efektif. Ketiga, peningkatan sistem keamanan data melalui metode enkripsi yang lebih kuat.

2. Rekomendasi Bagi Pihak Kampus

Pihak kampus dapat menyediakan kurikulum pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi terkini dan mengintegrasikan pembahasan

terkait studi kasus nyata yang terjadi di dunia kerja ke dalam mata kuliah. Selain itu, dosen sebagai fasilitator pengajar dapat memfasilitasi mahasiswa dalam pelatihan Excel tingkat lanjut dan memperkenalkan software ATLAS dengan lebih mendalam, seperti bagaimana cara penentuan materialitas, penilaian risiko, merespon risiko yang terdapat dalam tahapan ATLAS.

3. Rekomendasi Bagi Peserta Magang Selanjutnya

Bagi peserta magang dapat mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum menjalani kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik. Persiapan dapat dilakukan mulai dari memperdalam pemahaman mengenai konsep dasar audit serta membekali diri dengan kemampuan penggunaan *software* pendukung, seperti Microsoft Excel tingkat lanjut dan penggunaan ATLAS. Peserta magang juga perlu mengasah keterampilan *soft skill* seperti kemampuan berkomunikasi, etika kerja, manajemen waktu, dan *team work*.

Refleksi Diri

Setelah menyelesaikan kegiatan magang selama empat bulan, penulis mendapatkan banyak pengalaman berharga yang memberikan dampak positif dalam pengembangan karier. Kegiatan magang memberikan peluang baru untuk belajar secara langsung dalam dunia kerja sesungguhnya, menghadapi berbagai tantangan, serta menerapkan pemahaman teori yang telah diperoleh dari bangku perkuliahan. Melalui pengalaman ini, penulis dapat menilai potensi diri serta menemukan hal-hal yang perlu ditingkatkan sebagai bentuk upaya evaluasi diri.

Penulis dilibatkan secara langsung untuk ikut menangani *client* dengan bidang industri yang kompleks. Berbagai prosedur dan tahapan yang dilakukan dalam setiap proses audit menjadi keterampilan baru yang telah dipelajari oleh

penulis. Kegiatan magang ini juga meningkatkan kemampuan komunikasi melalui keterlibatan dalam forum diskusi bersama tim perikatan dan interaksi langsung dengan *client*, serta memberikan kesempatan untuk membangun relasi secara profesional dengan berbagai pihak di KAP MNK & Rekan.

Dari berbagai pembelajaran positif yang telah diperoleh, penulis menyadari bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Pertama, pemahaman dalam bidang audit dan akuntansi masih perlu diperdalam karena terdapat konsep, standar, dan prosedur audit yang belum dipelajari oleh penulis. Kedua, penulis terkadang merasa kurang percaya diri ketika ingin mengutarakan pendapat dalam berbagai kesempatan diskusi, sehingga perlu melatih keberanian berpendapat agar dapat berkontribusi lebih optimal dalam tim. Ketiga, penulis menyadari perlu meningkatkan kemampuan berkomunikasi, terutama dalam menyampaikan hasil pekerjaan dan memberikan respon balik atas instruksi secara jelas

DAFTAR PUSTAKA

- Arens Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, and Chris E. Hogan. (2017). *Auditing And Assurance Services Sixteenth Edition*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Halim, Abdul. (2015). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. UPP STIM YKPN.
- Hanifah, M. N., & Pramudyastuti, O. L. (2021). Analisis Efektivitas *Audit Tool And Linked Archive System* dalam Menunjang Proses Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Maneksi*. 10(2), 169–177.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2021). *Standar Audit 200 (Revisi 2021): Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*. Jakarta: IAPI.
- Jusup Haryono Al. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA, Edisi II)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Messier W. F., Jr., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2014). *Auditing & Assurance Service - A Systematic Approach*. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Salemba Empat.
- Paramita, N. M. W. S. S., & Ariyanto, D. (2023). *Penggunaan Aplikasi Audit Tool and Linked Archive System oleh Kantor Akuntan Publik*. E-Jurnal Akuntansi.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat.
- Whittington, R., & Pany, K. (2008). *Principles of Auditing & Other Assurance Services* (16 th edition). McGraw-Hill